

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar, segala macam cara dan strategi mengajar dilakukan para guru atau pendidik dalam hal ini guru sekolah dasar berupaya agar siswa lebih antusias dalam mengikuti semua pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu, kiranya perlu diambil tindakan kongkrit salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan, mengingat sumber daya manusia adalah komoditi yang harus diprioritaskan.

Pengertian kualitas pendidikan menggambarkan peran serta pendidik dan siswa dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini pendidik dituntut mengoptimalkan proses belajar mengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi, dengan melakukan keterlibatan mental, fisik, dan sosial dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pikiran, keterampilan, dan apresiasi siswa baik secara tertulis maupun lisan.

Selama peneliti mengajar di SDN Cikancana I, selama ini guru masih dominan menerapkan metode yang itu - itu saja dan selalu dilakukan di dalam kelas saja, kecuali pelajaran olah raga. Para guru jarang melibatkan lingkungan dan tidak memberi kesempatan pada siswa untuk berapresiasi terhadap lingkungannya, sehingga konsep-konsep yang dipelajari siswa tidak berkesan dan mudah terlupakan bahkan dapat mengakibatkan siswa kurang menyenangi mata pelajaran tersebut. Hal ini sangat berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran khususnya pelajaran IPA.

Pembelajaran yang dilaksanakan harus menopang pada 4 pilar belajar seperti yang dicanangkan oleh UNESCO yaitu *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar dengan melakukan), *learning to be* (belajar untuk menjadi jati diri), dan *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama). Oleh sebab itu, fungsi guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi harus lebih banyak berperan sebagai fasilitator, motivator dan mediator. Siswa harus menjadi subjek belajar bukan sebagai objek. Siswa bukan sebagai penerima pengetahuan yang disampaikan guru, tetapi harus terlibat aktif mencari, menggali, mengeksplorasi informasi atau pengetahuan agar pembelajaran lebih bermakna.

Dalam pelaksanaannya, guru terkadang mengalami hambatan atau kendala, baik kendala yang datang dari diri siswa, sarana prasarana, biaya, lingkungan sekitar, dan lain-lain. Namun, guru dalam melaksanakan tugas harus berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa secara optimal.

Berdasarkan temuan di lapangan dalam melaksanakan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IV B SDN Cikancana I, kecamatan Gekbrong kabupaten Cianjur, terdapat masalah yang dialami siswa dalam pelajaran IPA, siswa cenderung merasa bosan dengan cara penyampaian materi pelajaran yang sama setiap hari. Disamping itu, aktifitas siswa dalam proses pembelajaran pada umumnya cenderung pasif. Kebanyakan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Partisipasi mereka dalam pembelajaran kurang, hanya sedikit siswa yang bertanya.

Berdasarkan hasil dari ulangan harian maupun ujian akhir semester, hasil yang diperoleh rata-rata masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Meskipun ada beberapa siswa yang memperoleh nilai yang cukup baik, tetapi belum dapat dikatakan berhasil atau tuntas dalam pembelajaran tersebut. Nilai yang diperoleh dari seluruh siswa kelas IV B yaitu 36 yang terdiri dari siswa laki-laki sejumlah 20 orang, dan siswa perempuan 16 orang. Siswa yang memperoleh nilai di atas 6 hanya 13 orang, sisanya masih di bawah 6, bahkan ada yang mendapat nilai 25. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang terjadi di kelas IV B SDN Cikancana I dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa SDN Cikancana I merupakan siswa dengan kondisi psikologis yang masih perlu mendapat bimbingan dan perhatian dari guru, sehingga proses belajar mengajar perlu dibuat menyenangkan dan menarik perhatian dan minat siswa. Hal ini perlu ada hubungan yang komunikatif dengan menggunakan metode yang bersifat variatif yang dapat melibatkan siswa belajar aktif.
2. Siswa kelas IV B pada umumnya mengalami kondisi yang sulit untuk belajar, karena lemahnya sosialisasi dengan lingkungan, baik sekolah, maupun lingkungan sekitar, serta lemahnya dalam menyimak suatu materi pelajaran dikarenakan minat baca yang kurang terlihat dari siswa sehingga perlu ada perhatian yang serius dari kepala sekolah dan guru, dengan memberikan

materi pelajaran dengan menggunakan metode yang dapat menarik minat belajar siswa juga tidak membosankan.

3. Belum diterapkannya suatu metode atau model pembelajaran sebagai pemicu minat di dalam belajar dan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada identifikasi masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa dalam mengikuti berbagai materi pelajaran masih kurang, sehingga materi yang diberikan guru tidak bermakna dan dirasa sia-sia saja.
2. Agar hasil pembelajaran disetiap mata pelajaran menjadi lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan metode pembelajaran yang baru
3. Perlu ada cara atau metode yang dapat dijadikan sebagai pemicu supaya siswa lebih antusias dalam mengikuti setiap materi pelajaran dan dapat diingat serta dipahami siswa.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dirinci dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah minat belajar siswa setelah menggunakan metode karyawisata?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran siswa setelah menggunakan metode karyawisata?
3. Bagaimanakah penerapan metode karyawisata pada pembelajaran IPA?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui penerapan metode karyawisata dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IVB dalam pembelajaran IPA.

Tujuan penelitian ini secara khusus dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh informasi tentang minat belajar siswa sebelum menggunakan metode karyawisata.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan metode karyawisata pada pembelajaran IPA.
3. Untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode karyawisata pada pembelajaran IPA.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain :

1. Bagi Siswa

- a. Memberikan pengalaman kongkrit dalam meningkatkan minat belajar siswa;
- b. Menciptakan Variasi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, mengurangi pembelajaran yang membosankan;
- c. Memberikan keterampilan dasar untuk memecahkan masalah lingkungan dan menanamkan sikap cinta lingkungan;
- d. Menumbuhkan sikap bekerja sama dalam kelompok;
- e. Meningkatkan sikap cinta lingkungan.

2. Bagi Guru

- a. Untuk menghindari pembelajaran yang monoton, yang mengakibatkan siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran.
- b. Memberikan pengalaman dalam menentukan solusi permasalahan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran.
- c. Mengembangkan kemampuan guru dalam merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran IPA dengan menggunakan metode karyawisata.
- d. Memberikan inspirasi untuk menciptakan kondisi yang lebih konkrit guna menuntut siswa dalam meningkatkan minat, menumbuhkan sikap kerja sama melalui pembelajaran dengan metode karyawisata.

3. Bagi Sekolah

- a. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah;
- b. Meningkatkan profesionalisme para guru dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan.

F. Definisi Operasional

1. Minat dapat diartikan adalah keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada sesuatu, sesuatu atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya. Minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimulasi sesuai dengan keadaan tersebut.
2. Hasil belajar dapat diartikan adalah nilai yang diperoleh siswa untuk melihat sejauhmana pemahaman setiap siswa setelah mengikuti pembelajaran dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terhadap materi yang telah dipelajari.

3. Pengertian Metode karyawisata tercantum di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, sedangkan karyawisata adalah bepergian atau mengunjungi suatu objek dalam rangka memperluas pengetahuan.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat ditarik hipotesis PTK sebagai berikut : apabila dalam pembelajaran IPA di kelas IV B SD Negeri Cikancana I kecamatan Gekbrong kabupaten Cianjur menerapkan metode karyawisata dengan memperhatikan prosedur serta langkah-langkahnya, kemampuan guru dan kondisi siswa akan menumbuhkan minat serta hasil belajar siswa akan meningkat dibandingkan dengan metode lainnya.